

Counseling on Preventing Stunting Starting from the Family by Improving Nutrition and Sanitation and Complete Immunization in Lanto Jaya Village, Poso Regency

Penyuluhan Cegah Stunting Mulai dari Keluarga dengan Perbaiki Gizi dan Sanitasi serta Lengkapi Imunisasi di Desa Lanto Jaya Kabupaten Poso

Lilis Candra Yanti*, Hatijar, & Sri Hardiyanti

STIKES Husada Mandiri Poso, Kabupaten Poso Sulawesi Tengah, Indonesia

Abstract

This service aims to provide education to the community about how to prevent stunting starting from the family itself, namely by improving daily food nutrition, improving environmental sanitation and completing child immunization. Stunting is one of the health problems in Indonesia which is still quite high, one of which is the Poso Regency area which also contributes to the incidence of stunting. Stunting is classified as a chronic nutritional problem caused by many factors including economic conditions, maternal nutrition during pregnancy, infant pain, lack of nutritional intake as a toddler. This service has been carried out in Lanto Jaya Village, Poso Pesisir, Poso Regency with counseling methods as well as discussions or questions and answers with participants. The results of the counseling show that the community still does not understand the problem of stunting and the causes of stunting and the future impact on their children if they experience stunting. With this counseling, the community understands better and is very helpful for Puskesmas cadres in providing understanding or knowledge to the community.

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang bagaimana pencegahan stunting yang dimulai dari keluarga sendiri yaitu dengan memperbaiki gizi makanan sehari-hari, memperbaiki sanitasi lingkungan serta melengkapi imunisasi anak. Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia yang masih cukup tinggi, salah satunya daerah Kabupaten Poso juga penyumbang angka kejadian stunting. Stunting tergolong masalah gizi kronik yang disebabkan banyak faktor diantaranya kondisi ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, kurang asupan gizi saat balita. Pengabdian ini telah dilakukan di Desa Lanto Jaya, Poso Pesisir Kabupaten Poso dengan metode penyuluhan serta diskusi atau tanya jawab dengan peserta. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang paham terkait dengan masalah stunting dan penyebab stunting dan dampak kedepan dengan anak mereka jika mengalami stunting. Dengan adanya penyuluhan ini masyarakat lebih paham serta sangat membantu kader-kader Puskesmas memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada masyarakat.

Keywords: Stunting, community service, counseling.

* Corresponding author:

E-mail address: liliscandrayanti@gmail.com (Lilis Candra Yanti)

1. Pendahuluan

Kejadian balita pendek atau disebut stunting merupakan kondisi dimana balita memiliki tinggi badan yang kurang jika dibandingkan umur. Balita stunting tergolong masalah gizi kronik yang disebabkan banyak faktor diantaranya kondisi ekonomi, gizi ibu hamil, kesakitan pada bayi, kurang asupan gizi pada balita (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Masalah stunting di Indonesia masih cukup tinggi, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan sekitar 30,8% anak balita di Indonesia mengalami stunting. Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2019 menunjukkan prevalensi dengan masalah stunting sebesar 21,4% dari target RPJM 28% dengan prevalensi paling tinggi adalah Donggala sebanyak 34,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Prevalensi stunting berdasarkan Data Dinas Kabupaten Poso pada tahun 2019 sebanyak 2.276 kejadian stunting atau sekitar 21,67% yang tersebar diberbagai puskesmas yang ada di Kabupaten Poso (Data Profil Dinas Kabupaten Poso, 2020). Desa Lanto Jaya merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Mapane dengan prevalensi stunting pada tahun 2019 yaitu 20,40% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu 15,73%. Berdasarkan data tersebut, beberapa faktor penyebab terjadinya stunting yaitu faktor gizi buruk yang dialami ibu hamil (ibu hamil KEK) karena ibu hamil kekurangan asupan zat gizi, kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan dikarenakan menikah terlalu dini, serta pola asuh yang kurang tepat sehingga asupan gizi kurang baik pula pada usia kurang dari dua tahun (Data Rekam Medik Puskesmas Mapane, 2020).

Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya resiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental (Unicef, 2013). *Stunting* merupakan suatu kondisi yang terjadi akibat adanya kurangnya asupan gizi yang didapatkan anak mulai dari janin, anak dengan stunting memiliki tingkat kecerdasan hanya 11 poin apabila kita bandingkan dengan anak pada umumnya. potensi terjadinya *stunting* lebih tinggi pada 1000 hari pertama kehidupan penyebab tidak langsungnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin berasal dari masa sebelum ibu hamil dan juga saat hamil (Pardede R, 2017). Selain beberapa faktor penyebab tingginya kejadian stunting yang dipaparkan sebelumnya ada faktor lainnya seperti sanitasi lingkungan dan personal hygiene yang buruk. Selain itu masyarakat belum menyadari anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi. Demikian pula halnya dengan gizi selama hamil, masyarakat belum menyadari pentingnya gizi selama kehamilan berkontribusi terhadap keadaan gizi bayi yang akan dilahirkannya kelak (Unicef, 2013).

Walaupun prevalensi stunting mengalami penurunan, hanya saja kejadian stunting masih ada. Sehingga tetap perlu adanya intervensi untuk mencegah stunting. Kementerian Kesehatan (2019) dalam kebijakan dan strategi penanggulangan stunting di Indonesia telah membuat kerangka intervensi untuk mencegah stunting yaitu dengan melakukan intervensi terkait gizi dengan 3 sasaran yaitu gizi ibu hamil, gizi ibu menyusui dan bayi (0-23 bulan dan gizi ibu menyusui dan anak (24-59 bulan). Intervensi terkait gizi ini dilaksanakan dengan pemberian makanan tambahan, melaksanakan penyuluhan atau promosi kesehatan untuk menerapkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) guna mendukung pemberian kolostrum, pemberian ASI eksklusif serta cara menyusui yang benar. Selain itu penyuluhan terkait pemberian ASI sampai 2 tahun serta makanan pendamping ASI yang berkualitas dan imunisasi lengkap. Melakukan pencegahan dengan pemberdayaan orang terdekat dengan intervensi sosial yaitu dengan menggerakkan tokoh masyarakat untuk mempromosikan KB serta menyediakan bantuan sosial dari Pemerintah dan intervensi kesehatan dengan melibatkan suami dan keluarga pada program kehamilan serta konseling kebidanan (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Tindak lanjut dari upaya pencegahan stunting dan juga masalah kesehatan lainnya adalah adanya Kader disetiap desa. Kader kesehatan di desa tentunya diharapkan menjadi motor penggerak dalam mengurangi masalah kesehatan khususnya stunting. Kader kesehatan diharapkan dapat memberdayakan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan, namun kadangkala pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masih kurang. Sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan ini dapat membantu kader kesehatan dan perangkat desa untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakatnya terkait kesehatan khususnya tentang stunting. Dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait masalah stunting.

2. Metode

Penyuluhan dilaksanakan di Desa Lanto Jaya Poso Pesisir kabupaten Poso, tepatnya di kantor desa yang dihadiri oleh perangkat desa, satgas desa, kader kesehatan serta beberapa masyarakat desa. Pengabdian ini dilaksanakan pada masa Pandemi Covid-19 sehingga terbatas yang hadir dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan wajib memakai masker dan senantiasa menjaga jarak. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan terkait materi stunting dan diskusi materi. Pemaparan materi dalam bentuk Power Point yang menggunakan media LCD serta adanya leaflet yang dibagikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 02 September 2021 pukul 09.00 WITA di Kantor Desa Lanto Jaya Poso Pesisir, diawali dengan sambutan dari kepala desa, selanjutnya pemberian materi tentang stunting dan diakhiri dengan diskusi ataupun tanya jawab dengan peserta penyuluhan. Secara umum kegiatan berjalan dengan lancar, hasilnya menunjukkan bahwa masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang stunting. Ini terlihat dari antusias dan aktifnya peserta dan bahkan kader kesehatan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada tim pengabdian masyarakat terkait masalah stunting bahkan diluar materi. Ini menandakan bahwa mereka masih sangat butuh pengetahuan khususnya yang terkait dengan kesehatan.

Selain itu tim pengabdian masyarakat membantu kader kesehatan mendatangi rumah ibu yang memiliki bayi untuk memastikan kelengkapan imunisasi. Salah satu faktor penyebab kejadian stunting yaitu terbatasnya layanan kesehatan dan kurang sadarnya masyarakat terkait kesehatan sehingga akses anak mendapat imunisasi tidak memadai. Informasi dari publikasi Kemenkes dan Bank Dunia menyatakan bahwa tingkat kehadiran anak di Posyandu semakin menurun dari 79% di 2007 menjadi 64% di 2013 (Rokhmah, Dewi, & Moelyaningrum, Anita, & Ningtyias W, & Rohmawati N, 2021).

Selama penyuluhan berlangsung, semua peserta mengikuti serangkaian kegiatan pengabdian dengan baik, antusias dan berperan aktif. Kegiatan ini sangat diterima oleh masyarakat dengan harapan mereka akan ada kegiatan-kegiatan seperti ini bahkan lebih sehingga derajat kesehatan dan pengetahuan masyarakat juga meningkat. Bahkan kegiatan penyuluhan ini sangat membantu kader kesehatan yang ada di desa Lanto Jaya tersebut.

Disarankan agar masyarakat tentunya melaksanakan hal-hal yang dianjurkan oleh tim pengabdian masyarakat hari ini dan juga oleh kader kesehatan sehingga derajat kesehatan semakin meningkat dan bisa membantu berperan menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu dan anak. Mencegah stunting dimulai dari keluarga sendiri masing-masing dengan sering mengikuti kegiatan penyuluhan seperti ini, aktif mengikuti kegiatan kader, bidan maupun tenaga kesehatan lainnya di desa, mencari informasi kesehatan yang akurat.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 1. Tim Pengabdian kepada masyarakat, aparat desa dan kader kesehatan

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan ini sangat berguna bagi masyarakat pada umumnya serta kader dan perangkat desa pada khususnya karena dengan adanya kegiatan ini yang pada awalnya minim pengetahuan tentang stunting, melalui ini mereka menjadi lebih paham tentang stunting. Tentunya apa yang disampaikan akan diterapkan dikeluarga masing-masing untuk meningkatkan derajat kesehatan.

Acknowledgements

Penulis ucapkan terima kasih kepada ketua STIKES dan LPPM STIKES Husada Mandiri Poso atas dukungannya dengan kegiatan pengabdian ini.

References

- Badham, J & Sweet L. (2010, 3 40-47). Stunting : an overview. *Sight and Life Magazine*, 40-47.
- Data Profil Dinas Kabupaten Poso. (2020). *Jumlah Stunting di Kabupaten Poso 2019/2020*. Kabupaten Poso: Data Stunting.
- Data Rekam Medik Puskesmas Mapane. (2020). *Jumlah Stunting di Puskesmas Mapane tahun 2019/2020* . Puskesmas Mapane: Data Stunting.
- Fikawati S dan G Apriluana. (2018). Analisis Faktor Faktor Resiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita 0-59 bulan di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Litbangkes*, 247-256. Retrieved from Media Litbangkes.
- Intje Picauly dan Sarci. (2013). Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting terhadap Prestasi Belajar. *Journal Gizi dan Pangan*, 55-62.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Kementerian Kesehatan Fokus pada Pencegahan Stunting*. Jakarta : Pencegahan Stunting.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Prevalensi Stunting di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2019*. Jakarta: Prevalensi Stunting.

- Mugnitia, et al. (2018). Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 bulan di Kecamatan Sukarejo Kota Blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 268-278.
- Ni Luh Made Dewi Asri dan Handika Primadewi. (2021). Kejadian Stunting pada Balita 12-36 bulan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 55-60.
- Onis, M, De & Branca F. (2016). Review articel childhood stunting : a global perspective. *Maternal and Child Nutrition* , 12-26.
- Palino , I L. (2017). Determinan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (JIMKESMAS)*, 1-12.
- Pardede R. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 bulan di Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara Prov. Sumatera Utara*. Tesis: Universitas Sumatera Utara.
- Republik Indonesia. (2012). *Kerangka Kejadian Gerakan Sadar Gizi dalam rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK)*. Jakarta : Bappenas.
- Riskesdas. (2013). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar* . Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Riskesdas. (2013). *Penyajian Pokok Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Riskesdas. (2018). *Stunting di Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Riyadi H, Martianto D, Hastuti D, Damayanti E, Murtiaksono K. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita di Kabupaten Timor Tengah Provinsi Nusa Tenggara Timur . *Jurnal Gizi dan Pangan*, 66-73.
- Rokhmah, Dewi, & Moelyaningrum, Anita, & Ningtyias W, & Rohmawati N. (2021). *Stunting (Pencegahan dan Penanganan di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Malang: Inteligenesia Media.
- Unicef. (2013). *Improving Child Nutrition the Achievable Imperative for Global Progress*. Unicef.
- Welasih, Bayu, Dwi Wirjatmadi RB. (2012). *Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Stunting*. Indonesia: Public Health.